

**PENGARUH TAX PLANNING, KEPUTUSAN INVESTASI DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)**

**Atika Purnamasari**

**e-mail: purnamasariatika93@gmail.com**

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of tax planning, investment decisions and firm size on earnings management in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Tax Planning is proxied by (Tax Retention Rate) TRR, Investment Decision is proxied by (Total Asset Growth) TAG, Company Size is proxied by Size, and Earnings Management is proxied by Discretionary Accrual (DA). The research method used is hypothesis or causal testing. This study uses quantitative secondary data in the form of financial statements for the 2015-2019 period from Food and Beverage Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which were taken as samples of 12 companies. The statistical analysis used in this study is multiple regression analysis, while the hypothesis testing used is the t test, r test, and the determinant coefficient (R<sup>2</sup>). The results of the research test show that (1) Tax Planning has an effect on Earnings Management, (2) Investment Decisions have no effect on Earnings Management, (3) Company Size has an effect on Earnings Management, (4) Simultaneously Tax Planning, Investment Decisions and Company Size have an effect to Earnings Management.*

***Keywords* : Tax Planning, Investment Financing, Company Size, and Earnings Management**

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan menjalankan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya sehingga memberikan pandangan dan informasi yang baik dan positif bagi publik. Informasi ini dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut mencerminkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting yaitu Laporan laba rugi karena didalamnya terkandung informasi laba yang sangat bermanfaat bagi para pemegang saham dan kreditor untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan pada suatu perusahaan menggunakan informasi laba tersebut dalam menentukan keputusan yang akan diambil untuk kelangsungan operasional perusahaan. Informasi laba yang dihasilkan digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan sebagai acuan dasar dalam pengambilan berbagai keputusan seperti bonus, kompensasi, tolak ukur prestasi maupun kinerja pihak manajemen serta sebagai dasar penentuan besaran pajak.

Oleh sebab itu kualitas dari informasi laba yang disajikan perusahaan tentunya menarik perhatian dari berbagai kalangan baik investor, kreditor, para pembuat kebijakan akuntansi, maupun pemerintah yang dalam hal ini merupakan Direktorat Jendral Pajak. Situasi ini memungkinkan manajer untuk melakukan manajemen laba untuk menghasilkan laba yang dapat memuaskan bagi pihak-pihak tertentu. Manajemen laba merupakan suatu tindakan campur tangan yang sengaja dilakukan oleh manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan, dengan cara menaikkan atau menurunkan laba tanpa dikaitkan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi perusahaan untuk jangka panjang. Tujuannya agar manajer tersebut dapat memperoleh keuntungan dari tindakan yang dilakukan (Lande dkk, 2014).

Beberapa fenomena manajemen laba yang terjadi akhir-akhir ini adalah salah satu perusahaan jasa yaitu Garuda Indonesia yang melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2018. Masalah ini akhirnya diketahui publik pada april 2019 karena tidak hanya mampu menutupi kerugian tahun sebelumnya, tetapi juga menghasilkan laba bersih sebesar Rp.11,33 miliar atau US\$ 809,84 ribu. Untung yang didapatkan perusahaan tersebut merupakan hasil polesan. Kejanggalan pada laporan keuangan ini dimulai dengan perolehan laba bersih tahun 2018 karena adanya perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang bernilai Rp.3,41 triliun. Perusahaan ini seharusnya mengalami kerugian jika tidak ada pencatatan perolehan pemasukan dari perjanjian tersebut. Contoh yang sedang terjadi saat ini adalah adanya pandemi virus corona 2019. Banyak perusahaan mengalami penurunan penjualan akibat pandemi tersebut, namun perusahaan dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan yang baik untuk para investor. Hal ini mendorong pihak perusahaan untuk

melakukan manajemen laba agar laporan keuangan yang disampaikan tidak mengecewakan bagi para investor. Selain faktor tersebut, manajemen laba juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor pertama yaitu *tax planning* (perencanaan pajak). *Tax planning* merupakan suatu alat dan suatu tahap awal dari manajemen perpajakan (*tax management*) yang berfungsi untuk melakukan analisis secara sistematis berbagai alternatif untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum. Secara definitif *tax management*, pastilah hal itu tidak terlepas dari konsep manajemen secara umum yang merupakan upaya sistematis yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Tujuan *tax planning* untuk memproses wajib pajak yang menyebabkan utang pajak seminimal mungkin. Manajer berusaha meminimalkan pajak perusahaan supaya laba yang diperoleh tinggi. *Tax planning* boleh dilakukan perusahaan tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku (Nataharisma & Sumadi, 2014). Isu dalam penelitian ini adalah adanya motif perencanaan pajak yang digunakan perusahaan untuk melakukan penghematan pajak yang tidak sesuai dengan peraturan perpajakan. Terungkapnya kasus penggelapan pajak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia membuktikan bahwa perusahaan melakukan perencanaan pajak yang agresif dengan cara melakukan pembiayaan fiktif, transaksi ekspor fiktif, dan *transfer pricing* untuk merekayasa omzet penjualan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah keputusan investasi. keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting, karena keputusan investasi untuk mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi dilakukan melalui pertimbangan yang matang dan sangat hati-hati karena pengambilan keputusan investasi akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini merupakan tolok ukur para *stakeholder* dalam berinvestasi. Keputusan investasi akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sebagai contoh Keputusan untuk menginvestasikan aktiva tetap berupa penggantian mesin lama ke mesin baru akan mempengaruhi kinerja operasional pada perusahaan. Terutama pada hasil *output* nanti, apakah bisa menghasilkan *output* maksimal dengan mengefisienkan biaya-biaya yang dikeluarkan guna menunjang *output* tersebut. Maka dari itu, para *stakeholder* akan mempertimbangkan untuk meremajakan mesin atau mengganti mesin lama ke mesin baru.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Menurut Gunawan, dkk (2015), perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan pada total aktiva suatu perusahaan, semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang

besar cenderung lebih diperhatikan oleh pihak- pihak eksternal sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya.

Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah *tax planning*, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?

## **2. TINJAUAN TEORITIS**

### **2.1. AGENCY THEORY**

*Agent theory* adalah asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. *Principal* dan *Agent* diasumsikan sebagai pihak-pihak yang mempunyai rasio ekonomi dan dimotivasi oleh kepentingan pribadi, sehingga walau terdapat kontrak, agent tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan pemilik. Pihak pemegang saham termotivasi untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan manajemen perusahaan termotivasi untuk memaksimalkan laba agar bonus yang diterima semakin besar. Hubungan antara agen dan prinsipal akan timbul masalah jika terdapat informasi asimetri (*information asymmetry*) (Santana dan Wirakusuma, 2016).

### **2.2. TAX PLANNING**

*Tax Planning* atau perencanaan pajak adalah langkah yang ditempuh oleh Wajib Pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayarkan dapat ditekan seefektif mungkin dan dengan berbagai cara memenuhi ketentuan perpajakan. Menurut Santana (2016) perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Praktek. Jadi, pada dasarnya perencanaan pajak adalah usaha wajib pajak untuk mencapai efisiensi pembayaran beban pajak dengan meminimalisasi pembayaran beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan. Langkah awal dalam manajemen pajak yang tekanannya ada pada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya.

### **2.3. KEPUTUSAN INVESTASI**

Keputusan investasi pada dasarnya adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau akan digunakan untuk apa dana tersebut. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut. Manajer keuangan harus mengalokasikan ke dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi. Ada beberapa hal yang mendasar dalam proses keputusan investasi, yaitu pemahaman hubungan antara return harapan dari risiko investasi. Semakin besar *return* harapan suatu investasi, maka semakin besar pula risiko yang harus dipertimbangkan oleh investor.

### **2.4. UKURAN PERUSAHAAN**

Ukuran perusahaan adalah karakteristik perusahaan dalam kaitannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset penjualan, dan kapitalisasi pasar maka

semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam semakin banyak penjualan, maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar (Sutikno, Wahidahwati dan Asyik, 2014). Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (assets) dan total penjualan (net sales) yang dimiliki perusahaan. Beberapa penelitian menggunakan ukuran aset sebagai wakil dari ukuran perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung informasi lebih akurat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuan untuk mendapatkan pinjaman karena perusahaan besar relatif lebih mampu untuk menghasilkan laba. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

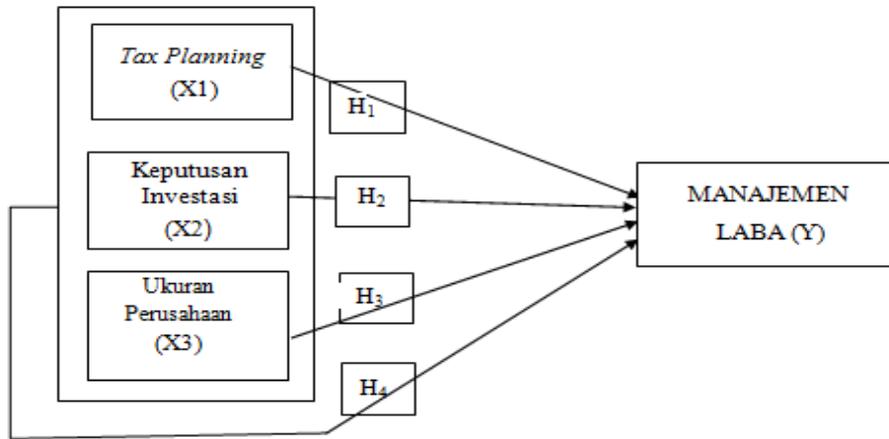
## **2.5. MANAJEMEN LABA**

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam menentukan laba dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Manurung dan Isyuardhana, 2017). Tindakan manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan memanipulasi besaran laba kepada tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka yang dihasilkan. Pemilihan metode akuntansi dalam rangka melakukan manajemen laba harus dilakukan dengan penuh kecermatan oleh manajer agar tidak diketahui oleh pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu manajer harus memiliki strategi agar manajemen laba yang dilakukan tidak diketahui pihak luar. Strategi yang diambil berhubungan dengan jenis apa yang digunakan dalam melakukan manajemen laba. Scott (2003)) mengemukakan bahwa ada empat jenis manajemen laba, yaitu : 1) *Taking a Bath*. Dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui adanya biaya pada periode mendatang dan kerugian periode berjalan. Konsekuensinya, manajemen melakukan pembersihan diri dengan membebaskan perkiraan-perkiraan mendatang dan mengakibatkan laba periode berikutnya akan lebih tinggi dari seharusnya, 2) *Income Increasing*. Manajemen laba dilakukan manajemen pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapatkan perhatian oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan dan sebagainya, 3) *Income Maximization*. Maksimalisasi laba dilakukan supaya kinerja perusahaan terlihat baik. Manajemen laba jenis ini biasanya terjadi pada perusahaan yang menentukan kompensasi manajemen berdasarkan laba yang dihasilkan, perusahaan yang sedang menghadapi kesepakatan kontrak hutang atau kredit dan

perusahaan yang akan melakukan penawaran perdana (IPO), 4) *Income Smoothing*. Perataan laba merupakan bentuk manajemen laba yang paling populer dan sering dilakukan juga dip perusahaan.

## 2.6. KERANGKA PEMIKIRAN

Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini :



KERANGKA PEMIKIRAN

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik dengan SPSS 23. Data yang diperoleh melalui *annual report* yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif disertai dengan uji asumsi yaitu uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik. Uji analisis data dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, analisa koefisien determinasi ( $r^2$ ), uji signifikansi Parameter individual (uji statistik t), dan uji signifikansi *simultan* (uji statistik F).

#### 3.1. DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari manajemen laba sebagai variabel dependen dan beberapa variabel independen yaitu *tax planning*, keputusan investasi dan ukuran perusahaan.

##### Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut Belkoui dalam (Daengs, 2014) : “Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan”. Menggunakan Model Jones di modifikasi dan dengan Menghitung nilai *discretionary accruals* (DAC) :

$$DAC = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

Keterangan :

- DA<sub>it</sub> = *Discretionary Accruals* perusahaan I dalam periode tahun t (Sekarang);
- TAC<sub>it</sub> = *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);
- TA<sub>it-1</sub> = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);
- NDA<sub>it</sub> = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (Sekarang).

##### Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Tax Planning* (X<sub>1</sub>)

Menurut Cahiril Anwar Pohan (2017:18), *Tax Planning* adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celan kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dengan jumlah minimum. Perhitungan untuk perencanaan pajak tersebut menggunakan retensi pajak sebagai berikut :

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT}_{it})}$$

Keterangan :

TRR  $_{it}$  = *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t

Net Income  $_{it}$  = Laba bersih pada perusahaan pada tahun t

Pretax Income (EBIT  $_{it}$ ) = Laba sebelum pajak perusahaan I tahun t

b. Keputusan Investasi ( $X_2$ )

Keputusan investasi pada dasarnya adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau akan digunakan untuk apa dana tersebut. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut (jannah & mildawati, 2016). Dirumuskan menggunakan Total Asset Growth sebagai berikut :

$$TAG = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Aset}_{n-1}}{\text{Total Aset}_{n-1}}$$

Keterangan :

TAG = *Total Asset Growth*

c. Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )

Ukuran perusahaan merupakan besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari berbagai aspek, dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Total aset yang ditansformasikan dalam logaritma bertujuan

untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan relatif besar dibandingkan dengan variabel- variabel lain dalam penelitian ini.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN} (\text{Total Asset})$$

### 3.2. UJI KUALITAS DATA

#### Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari data yang akan digunakan, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median *maximum*, dan *minimum*.

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Ghozali, 2018). Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Kolmogorov Smirnov.

##### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, (2018:107) Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas X dalam Model Regresi Ganda. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factors* (VIF) . Kriteria pengujian yaitu apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independent dan sebaliknya.

##### c. Uji AutoKorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi autokorelasi yang terjadi diantaranya residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin – Watson* (DW test).

##### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance idari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas dengan uji glejser.

### 3.3. UJI HIPOTESIS

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier ganda atau majemuk digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen yang lebih dari satu.

#### b. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2018:79) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh memprediksi variasi variabel dependen.

**c. Uji Statistik t (Uji Parsial)**

Uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5%, apabila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  akan ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  akan diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**d. Uji Statistitik F (Uji Simultan)**

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi  $f < 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai  $f > 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

## 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Planning</i>	60	,00	0,87	1,2416	4,19117
Keputusan Investasi	60	-,16	1,80	,1481	,24842
Ukuran Perusahaan	60	26,66	32,20	29,3000	1,52612
Manajemen Laba	60	-,16	,11	-,3021	,25821
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 23

Tabel 4.1 di atas menjelaskan secara deskriptif variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Tax Planning*

*Tax Planning* menunjukkan nilai minimum yaitu PT. Akasha Wira Internasional Tbk sebesar 0,00 dan untuk nilai maksimum PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 0,87 dengan nilai rata-ratanya 1,2416 dan memiliki standar deviasi sebesar 4,19117.

2. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi menunjukkan nilai minimum yaitu PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar -0,16 dan untuk nilai maksimum PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 1,80 dengan nilai rata-ratanya 0,1481 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,24842.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum yaitu PT. Sekar Laut. Tbk sebesar 26,66 dan untuk nilai maksimumnya PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk sebesar 32,20 dengan nilai rata-ratanya sebesar 29,3000 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,52612.

4. Manajemen Laba

Manajemen Laba menunjukkan nilai minimum yaitu PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk sebesar -0,16 dan untuk nilai maksimum PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 0,11 dengan nilai rata-ratanya -0,3021 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,25821.

## 4.2. UJI ASUMSI KLASIK

### 4.2.1. Uji Normalitas Data

**Tabel 4.2.1.**

#### **Uji Normalitas Non Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10417263
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,039
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS 23

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

*c. Lilliefors Significance Correction.*

*d. This is a lower bound of the true significance.*

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed)  $0,200 > 0,05$ , dengan residual data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

#### 4.2.2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.2.2.**  
Uji Multikolinieritas  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-1,236	,196		-6,295	,000		
<i>Tax Planning</i>	,062	,003	,958	23,527	,000	,956	1,047
Keputusan Investasi	-,073	,045	-,066	-1,624	,110	,959	1,042
Ukuran Perusahaan	,062	,012	,209	5,239	,000	,995	1,005

Sumber: Output SPSS 23

a. *Dependent Variable*: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

#### 4.2.3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.2.3.**  
Uji Autokorelasi  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,955 <sup>a</sup>	,913	,908	,09079	1,742

Sumber: Output SPSS 23

a. Predictors: (Constant), *Tax Planning*, keputusan investasi, ukuran perusahaan

b. *Dependent Variable*: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, nilai DU sebesar 1,742 dan 4 – DU sebesar 2,258. Maka dapat disimpulkan nilai DW (1,561) termasuk ke dalam kriteria bebas autokorelasi.

#### 4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.2.4.**  
Uji Heterokedastisitas  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,244	,153		1,595	,116
<i>Tax Planning</i>	,001	,002	,091	,660	,512
Keputusan Investasi	,002	,032	,007	,053	,958
Ukuran Perusahaan	-,006	,005	-,157	-1,152	,254

Sumber: Output SPSS 23

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 4.3. UJI HIPOTESIS

#### 4.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.3.1.**  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,864	,275		-6,775	,000
<i>Tax Planning</i>	,058	,003	,937	16,684	,000
Keputusan Investasi	-,091	,058	-,088	-1,578	,120
Ukuran Perusahaan	,051	,009	,303	5,467	,000

Sumber: Output SPSS 23

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$$

$$Y = -1,864 + 0,058X_1 + (-0,091)X_2 + 0,051X_3$$

$$Y = -1,864 + 0,058X_1 - 0,091X_2 + 0,051X_3$$

#### 4.3.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.3.2.  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 <sup>a</sup>	,837	,829	,10693

Sumber: Output SPSS 23

a. Predictors: (Constant), Tax Planning, keputusan investasi, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil perhitungan *adjusted R Square* ( $R^2$ ) diperoleh angka koefisien determinasi  $R^2 = 0,829$  atau 82,9%. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yang terdiri dari *Tax Planning*, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Manajemen Laba sebesar 82,9% sisanya ( $100\% - 82,9\% = 17,1\%$ ) 17,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.3.3.  
Hasil Uji Parsial (t)  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-6,775	,000
<i>Tax Planning</i>	16,684	,000
Keputusan Investasi	-1,578	,120
Ukuran Perusahaan	5,467	,000

Sumber: Output SPSS 23

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel *Tax Planning* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 16,684 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) maka hasil uji ini menyatakan bahwa *Tax Planning* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Variabel Keputusan Investasi memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,578 dengan nilai signifikan 0,120. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,120 > 0,05$ ) maka hasil uji ini menyatakan bahwa Investment Financing tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,467 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) maka hasil uji ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

4.3.4. Uji Simultan (F)

**Tabel 4.3.4.**  
**Hasil Uji Simultan (F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,294	3	1,098	96,022	,000 <sup>b</sup>
Residual	,640	56	,011		
Total	3,934	59			

Sumber: Output SPSS 23

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

b. *Predictors:* (Constant), Tax Planning, keputusan investasi, ukuran perusahaan

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai F sebesar 96,022 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hasil uji ini menyatakan bahwa *Tax Planning*, keputusan investasi, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

#### 4.4. PEMBAHASAN

##### 4.4.1. Pengaruh *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa *Tax Planning* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil Uji T *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba dengan nilai  $\beta$  16,684 dimana nilai signifikannya  $0,00 < 0,05$  dengan arah positif.

Perusahaan melakukan *Tax Planning* bertujuan untuk penghematan pembayaran pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Pajak merupakan beban bagi perusahaan karena dapat mengurangi laba yang diperoleh. Sehingga manajer perusahaan meminimalkan pembayaran pajak tersebut dengan melakukan *Tax Planning*. Penerapan *Tax Planning* harus sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku saat ini. Manajemen Laba merupakan tindakan manajer untuk mengatur laporan keuangan untuk mencapai suatu tujuan.

Salah satu upaya untuk Perencanaan Pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik Manajemen Laba. Semakin sering perusahaan melakukan *Tax Planning* maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan Manajemen Laba, karena perusahaan tersebut semakin sering dalam mengatur kondisi keuangannya untuk mendapatkan laba sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Hal ini sama dengan penelitian (Eva Rafika, 2017) yang menyatakan bahwa *Tax Planning* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

##### 4.4.2. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2015-2019. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil Uji T keputusan investasi terhadap Manajemen Laba dengan nilai  $\beta$  -1,578 dimana nilai signifikannya  $0,120 > 0,005$  dengan arah negatif.

Dilihat dari rasio TAG yang digunakan untuk Keputusan Investasi, Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba artinya bahwa Keputusan untuk menginvestasikan aset berupa aset tetap tidak langsung memberikan benefit atau keuntungan untuk memperoleh laba yang diinginkan.

Aset tetap mungkin akan bisa memproduksi barang jadi lebih banyak namun belum tentu langsung memperoleh return keuntungan. Karena semua itu ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat permintaan dan penjualan dari produk atau barang jadi tersebut.

Hal ini sama dengan penelitian Puput Tri Komalasari dan I Gede Permana 2015 yang menyatakan bahwa Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

##### 4.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil Uji T *Size* terhadap Manajemen Laba dengan nilai  $\beta$  5,467 dimana nilai signifikannya  $0,00 < 0,05$  dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Size* ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Artinya besar kecilnya Ukuran Perusahaan akan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dibuktikan dengan total asset keseluruhan pada tahun<sub>t</sub> yang berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga total asset perusahaan tersebut.

Dilihat dari fenomena PT. Mayora Indah Tbk, pada tahun 2017 asset perusahaan ada di angka 14 triliun kemudian pada tahun 2018 naik di angka 17 triliun, terdeteksi melakukan peningkatan tindakan manajemen laba sebesar 0,04. Selaras dengan besarnya ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga perusahaan melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerja agen.

Hasil ini sama dengan penelitian (Pramudhita, 2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

#### 4.4.4. Pengaruh *Tax Planning*, Keputusan Investasi dan ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak dan Keputusan Investasi secara simultan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Hal ini ditunjukkan oleh hasil Uji F simultan yang diperoleh yaitu nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak dan Keputusan Investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Ketiga variabel ini sama-sama memiliki pengaruh antara satu faktor dengan faktor lainnya.

## 4.5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Tax Planning* yang diukur dengan TRR (*Tax Retention Rate*) berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Keputusan Investasi yang diukur dengan TAG (*Total Asset Growth*) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun

2015-2019.

3. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Size* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
4. *Tax Planning*, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

#### 4.5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan akuntansi keuangan, khususnya pengaruh *Tax Planning*, Keputusan Investasi dan ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba.
2. Bagi Regulator dalam hal ini pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak untuk mengawasi praktik Perencanaan Pajak yang di terjadi pada perusahaan yang mempunyai Laba sebelum pajak tinggi, agar pajak yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Dan perlu memperluas sektor perusahaan untuk dijadikan populasi sehingga sampel yang didapatkan akan lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daengs, B. A. (2014). Pengaruh Earnings Management Dan Level Of Disclosure terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Publik Sektor Industri Real Estate Dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Unpar* Vo. 18.
- Eva Rafika, D. E. (2017). Pengaruh Tax Planning dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba . *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* Vol. 5 No. 1 Hal 854-882.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
- Gunawan, I Ketut. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No 1.
- Isywardana, M. d. (Vol 1 No 01 (2017)). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting and Finance- Sept 2017 / Accounting*.
- Jannah, & mildawati. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *scholarstudent*, 21.
- Lande, Adriani. Imam Subekti dan Endang Mardiaty. 2014. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan Manajerial, dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba*. SNA 17 Mataram, Lombok. Universitas Mataram. 24- 27 Sept 2014.
- Nataharisma, V., & Sumadi, I. K. (2014). *Analisis Tax Planning dalam Meningkatkan Optimilasi Pembayaran Pajak Penghasilan pada PT. Chidehafu*. *E-Jurnal Akuntansi Udayana* 8.2 (2014) : 324-339. ISSN:2302-8556.
- Pramudhita, Y. A. (2017). Pengaruh Pengukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Surakarta Jurnal*.
- Santana, D. K. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manjerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba . *E- jurnalakuntansiudayana*.
- Sutikno, Wahidahwati, & Asyik. (2014). Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Manejemen Laba . *repository.unpas*, 30.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory - Third Edition*. New Jersey : Prentice Hall International, Inc.25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.